

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pascakemerdekaan, olahraga menjadi salah satu sektor yang menjadi target perhatian secara serius yang perlu dikembangkan dengan maksimal. Sektor olahraga khususnya sepak bola merupakan kegiatan yang penting untuk memperkenalkan Indonesia dan membuktikan keberadaan negara baru dalam skala Internasional. Sepak bola adalah olahraga paling populer di dunia karena dimainkan di hampir setiap negara di dunia. Selain itu olah raga sepak bola juga merupakan salah satu cabang olahraga yang dikembangkan untuk mencapai kesuksesan dan prestasi dalam kompetisi sepak bola dunia. Hal itu akan membuat negara bangga dan sekaligus mengangkat citra negara di mata dunia (Aji, 2016).

Kepopuleran cabang olahraga sepak bola saat ini mampu mengalahkan cabang olahraga lainnya. Olahraga yang dimainkan secara tim dan masing-masing tim diisi 11 pemain untuk merebutkan bola dengan tujuan memasukan bola atau mencetak gol ke gawang tim lawan. Sepakbola sangat disukai di berbagai penjuru dunia, setiap kali ada event besar sepakbola seperti piala dunia, euro cup, liga champions, liga eropa, dan turnamen yang bergengsi lainnya menjadi suatu hal yang paling ditunggu-tunggu oleh para penikmat sepak bola untuk menyaksikan pertandingan. Menurut Hidayat (dalam Satria, 2019) survei yang sudah dilakukan oleh FIFA (*Federation International de Football Association*) menyebutkan bahwa sepakbola merupakan olahraga yang sangat populer di dunia. Berdasarkan survey yang dilakukan di ketahui hasil berjumlah 240 juta orang yang bermain sepakbola dari total 200 negara yang ada di penjuru dunia. Dikutip melalui *Bolasport.com* (2021), menurut Agus (Ketua Ad-hoc) menyebutkan bahwa dari 7,2 miliar jumlah penduduk di dunia sebanyak 3,5 miliar jumlah penduduk yang menyukai sepak bola. Indonesia termasuk salah satu negara penyumbang terbesar

kedua di dunia sebagai penikmat sepak bola dan sangat fanatik, dengan 77% jumlah penduduk Indonesia yang menyukai sepak bola.

Negara Indonesia sebagai salah satu penyumbang terbesar kedua sebagai penikmat olahraga sepak bola di dunia. Sepak bola di Indonesia terus mengalami perkembangan sampai saat ini, hampir seluruh didaerah sudah mempunyai klub sepakbola yang mewakili masing-masing daerah. Dalam sejarah sepak bola Indonesia, bahwa perjalanan sepakbola Indonesia sudah dilakukan dan berjalan selama puluhan tahun sejak era penjajahan. Dikutip melalui *Suara.com* (2020), olahraga sepak bola mulai masuk di Indonesia sejak pemerintahan Hindia Belanda pada tahun 1914. NIVB atau *Nederlandsh Indische Voetbal Bond* merupakan sebuah organisasi sepakbola pada era pemerintahan Hindia Belanda. Dan berganti naman menjadi NIVU (*Nederlandsh Indische Voetbal Unie*) pada tahun 1927. Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) terbentuk pada tanggal 19 April 1930 di daerah Yogyakarta. Federasi PSSI didirikan oleh Soeratin Sosrosoegondo yang juga sebagai ketua umum PSSI pertama, beliau merupakan seorang insiyur sipil. Pada akhirnya Indonesia mengadakan sebuah kompetisi sepak bola profesional dan modern secara resmi diadakan oleh Federasi PSSI (*Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia*) sekitar tahun 1970-an. Kompetisi tersebut dinamakan era Galatama atau Sepak bola Utama (Nurikhsani, diakses dari *bola.com* pada 23 Januari 2022).

Sepak bola Indonesia dibawah naungan federasi PSSI (*Persatuan Sepak bola Indonesia*) saat ini terdapat banyak klub yang berasal dari berbagai daerah di penjuru Indonesia, sehingga PSSI (*Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia*) mengadakan sebuah kompetisi atau turnamen diantaranya Liga 1, Liga 2, Liga 3 dan masih banyak kompetisi lainnya. Liga 1 sebuah liga profesional teratas dalam sepak bola Indonesia dengan diikuti 18 klub untuk memperebutkan gelar juara. Kompetisi Liga 1 ini dibentuk pada tahun 2008 oleh PSSI. Agar mampu mengikuti kompetisi Liga 1 harus melewati kompetisi Liga 2 terlebih dahulu yang diikuti oleh 24 klub sepak bola dari berbagai daerah dengan memperebutkan gelar juara sekaligus tiket promosi ke Liga 1.

Liga 3 merupakan kompetisi terakhir dalam sepak bola Indonesia yang diikuti oleh 34 klub yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia dengan memperebutkan gelar juara dan tiket promosi ke Liga 2.

Pada era modern saat ini sepak bola bukan sekedar bermain selama 90 menit di lapangan, melainkan banyak aspek lainnya. Saat ini sepak bola sudah mengarah pada industri, dimana setiap pengelola mempunyai tuntutan untuk membentuk dan mengelola sebuah klub untuk mendapatkan nilai jual bagi klub tersebut. Sehingga pada tahun 2011, dikutip melalui *Tempo.co.* (2011), PSSI (*Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia*) mengeluarkan syarat peraturan untuk mengikuti kompetisi musim depan dan persyaratan yang mereka keluarkan berdasarkan tuntutan dari AFC (*Konfederasi Bola Asia*). Peraturannya berisikan bahwa setiap klub sepakbola di Indonesia yang ingin mengikuti kompetisi harus sudah memiliki badan hukum seperti berbentuk perseroan terbatas (PT) dan mampu untuk membiayai klub tanpa menggunakan dana APBD yang sesuai dengan keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 22 Tahun 2011 yang mengatakan larangan bagi sebuah klub sepakbola profesional menerima dan menggunakan dana APBD.

Peraturan yang sudah dikeluarkan oleh PSSI (*Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia*) tersebut membuat masing-masing klub sepak bola yang ada di Indonesia agar lebih profesional. Beberapa hal yang menjadi fokus perhatian yaitu adanya tuntutan untuk lebih mandiri dalam mengelola, membiayai operasional klub sepakbola, dan menjadi sebuah industri sepak bola yang mendapatkan keuntungan. Bersumber dari hal tersebut mengakibatkan pengelola untuk mengupayakan beberapa strategi baru agar dapat tetap bertahan dan semakin profesional. Upaya yang dilakukan diantaranya dengan cara mencari sponsorship, penjualan official merchandise, penjualan tiket dan sebagainya. Tujuan dari beberapa upaya tersebut yaitu agar mendapatkan dana sehingga bisa terus mengikuti kompetisi dan tidak menunggak gaji para pemain atau official klub.

Klub sepak bola profesional bukan hanya sekedar mempunyai financial yang bagus. Melainkan klub yang dapat dikatakan sebagai klub profesional apabila mereka sudah memenuhi lima aspek yang sudah menjadi syarat menjadi klub profesional oleh AFC (*Konfederasi Sepakbola Asia*) yaitu *Sporting, Infrastructure, Personnel & Administrative, Legal dan Financial Sporting*, merupakan sebuah pembinaan usia muda yang terstruktur dengan baik. *Infrastructure*, sebuah klub harus mempunyai kepastian dimana mereka akan melakukan pertandingan dan harus memenuhi standar yang telah ditentukan dan mempunyai tempat latihan tetap. *Personnel & Administrative*, sebuah klub harus memiliki spesialisasi, pendidikan yang dibutuhkan dalam klub. *Legal*, klub sepak bola sudah terdaftar secara resmi dan sudah mempunyai badan hukum. *Financial*, klub sepakbola harus mempunyai keuangan yang sehat. (Vebrian, 2019. Diakses melalui *football-tribe.com*, pada 23 Januari 2022).

Meskipun sudah ada peraturan atau syarat menjadi sebuah klub profesional oleh AFC (*Konfederasi Sepakbola Asia*), masih ditemukan beberapa klub sepak bola di Indonesia yang belum memenuhi persyaratan tersebut sebagai klub profesional. Dimana klub sepak bola di Indonesia masih minim mempunyai *Sporting, Infrastructure, Personnel & Administrative, dan Financial Sporting* sesuai dengan syarat yang dikeluarkan oleh AFC. Masih ditemukan beberapa klub sepak bola Indonesia yang masih menunggak gaji pemain.



Gambar 1. 2 (Clipping Media Online)
Sumber : BolaSport.com



Gambar 1. 1 (Clipping Media Online)
Sumber : Football5star.com

Kompetisi sepak bola di Indonesia sudah berlangsung selama puluhan tahun dan masih terus mengalami perkembangan, sampai saat ini kompetisi sepak bola di Indonesia masih menjadi olahraga favorit bagi pecinta sepak bola. Meskipun begitu, perkembangan sepak bola di Indonesia belum sempurna, diketahui masih ada beberapa permasalahan yang terjadi dalam dunia sepak bola Indonesia. Permasalahan tersebut masih klasik disetiap musim kompetisi sering muncul isu adanya campur aduk politik, pengaturan skor mafia bola, kontroversi wasit hingga penunggakan gaji pemain.



Gambar 1. 3 (Clipping Media Online)
Sumber : CNN Indonesia



Gambar 1. 4 (Clipping Online)
Sumber : DetikJatim

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai supporter sepak bola. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2021), beliau menganalisis tentang Tindakan komunikasi supporter fanatic ronggomania pada laga persatuan sepak bola Tuban (Persatu) dengan subjek pada penelitiannya adalah supporter Ronggomania, dalam penelitian beliau, ditemukan hasil bahwa perilaku komunikasi supporter fanatik Ronggomania pada laga Persatu terbagi menjadi dua, yaitu Komunikasi Verbal, meliputi dukungan Ronggomania dalam bentuk nyanyian, tulisan dalam bentuk spanduk dan bendera, yang dapat dilihat oleh para pemain dan manajemen Persatu. Komunikasi Non Verbal, meliputi penggunaan atribut,

memberikan dukungan dalam bentuk koreografi dan bernyanyi sepanjang pertandingan, hal tersebut sebuah tindakan yang dipengaruhi oleh sifat fanatik terhadap Persatu.

Sa'diyah (2020), pada penelitiannya menganalisa Pola Jaringan Komunikasi Pengurus Kelompok Suporter (Studi pada Arema Distrik Dau), dalam penelitiannya ditemukan dua temuan. Temuan yang pertama dari enam jumlah peranan yang ada, kelompok suporter Arema District Dau hanya mempunyai tiga peranan diantaranya *Opinion Leader*, *Cosmopolites*, dan *Bridge*. Untuk temuan yang kedua dimana ditemukan bahwa terdapat dua klik. Klik pertama berbentuk pola rantai, klik yang kedua berbentuk pola roda. Dari dua pola yang muncul namun, mereka memiliki bahwa siapa saja dapat menyampaikan dan menyebarkan informasi serta mempunyai wewenang yang sama.

Kholel (2020), dalam penelitiannya mengenai Fanatisme dan Solidaritas Ultras Gresik Dalam Mendukung Tim Gresik United, penelitiannya merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan subyek lima orang suporter aktif Gresik United dan dengan *Significant other*. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi fanatisme dan solidaritas yaitu adanya klub Gresik United, lamanya menjadi suporter, pengorbanan suporter dan solidaritas suporter dalam menonton pertandingan. Bentuk perilaku lainnya menumbuhkan fanatisme dan solidaritas yang baik, bertindak secara rasional di luar maupun dalam stadion, menjadi contoh suporter yang baik

Tomi (2018), peneliti juga melakukan penelitian mengenai Perilaku Komunikasi Suporter Fanatik Bonek Mania pada Liga Persebaya Surabaya, dalam penelitiannya menggunakan pendekatan fenomenologi berdasarkan pengalaman Suporter Fanatik Bonek Mania Surabaya pada laga Persebaya Surabaya. Hasil temuan pada penelitian menunjukkan bahwa perilaku komunikasi yang dilakukan oleh Bonek Mania Surabaya pada laga Persebaya Surabaya, ada dua jenis perilaku komunikasi diantaranya perilaku

komunikasi verbal seperti nyanyian lagu dan yel-yel serta tulisan dalam bentuk spanduk. Kedua perilaku komunikasi non verbal dengan cara menggunakan atribut Bonek Mania serta melakukan koreografi dan bernyanyi sepanjang pertandingan. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kecintaan terhadap Persebaya Surabaya dan ambisi akan kemenangan Persebaya Surabaya.

Meskipun sudah ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang suporter dan sepakbola, akan tetapi penelitian dan hasil yang mereka dapati sama. Tomi (2018) dan Setiawan (2021) sama-sama meneliti tentang Perilaku dan Tindakan Komunikasi Suporter yang mendapatkan hasil bahwa ada dua jenis perilaku komunikasi yaitu komunikasi verbal seperti nyanyian lagu dan yel-yel serta tulisan dalam bentuk spanduk. Kedua perilaku komunikasi non verbal dengan cara menggunakan atribut serta melakukan koreografi dan bernyanyi sepanjang pertandingan. Adapun Sa'diyah (2020) mendapati bahwa pola jaringan komunikasi pengurus suporter terdapat tiga peranan diantaranya *Opinion Leader*, *Cosmopolites*, dan *Bridge*. temuan yang kedua terdapat dua klik. Klik pertama berbentuk pola rantai, klik yang kedua berbentuk pola roda. Sedangkan Kholel (2020) mendapati faktor yang mempengaruhi fanatisme dan solidaritas yaitu adanya klub Gresik United, lamanya menjadi suporter, pengorbanan suporter dan solidaritas suporter dalam menonton pertandingan.

Penelitian terkait suporter dan sepakbola sebelumnya berfokus pada konteks perilaku komunikasi, pola jaringan komunikasi, dan faktor fanatisme suporter. Masih sangat jarang ditemukan penelitian yang mengambil konteks Opini Suporter. Pada saat ini perkembangan sepak bola di Indonesia sangat lah mulai berkembang dan masih ditemukan permasalahan yang terjadi. Penelitian terkait hal tersebut perlu diteliti guna mengetahui opini suporter terhadap sepak bola.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan diatas, menunjukan bahwa ada sebuah permasalahan yang terjadi pada perkembangan sepak bola

Indonesia. Maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang “Opini Suporter Persela terhadap Perkembangan Sepak Bola Indonesia”. Dimana penelitian ini untuk mengetahui opini dari para suporter tentang kondisi Sepak Bola Indonesia saat ini. Dalam penelitian ini penulis memilih kelompok suporter klub Persela Lamongan dan Agar jangkauan penelitian tidak terlalu luas penulis mengambil suporter Persela di wilayah Kota Lamongan.

Letak penting penelitian ini untuk melakukan sebuah penelitian adalah untuk mengetahui Opini Suporter Persela terhadap Perkembangan Sepak Bola Indonesia saat ini dimana masih terdapat banyak permasalahan yang terjadi, dengan adanya isu pengaturan skor mafia bola, kontroversi wasit, penunggakan gaji, serta pengelolaan kompetisi yang belum baik.

1.2 Rumusan Masalah

Merumuskan masalah pada penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting agar peneliti dapat melakukan penelitiannya dengan terarah untuk membahas masalah yang akan diteliti pada penelitian ini. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan oleh penulis diatas. Maka dari itu rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Opini Suporter Persela Wilayah Lamongan Kota terhadap Perkembangan Sepak Bola Indonesia ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian dikatakan baik yang bersifat ilmiah dengan mempunyai tujuan yang mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah sehingga pada penelitian ini mempunyai tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Opini Suporter Persela Wilayah Lamongan Kota terhadap Perkembangan Sepak Bola Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan kajian penelitian komunikasi Opini suporter persela terhadap perkembangan sepak bola Indonesia.
- b. Diharapkan menjadi suatu acuan dalam perkembangan sepak bola Indonesia dengan adanya opini dari suporter.
- c. Pemahaman terhadap Riset Opini Publik terhadap perkembangan sepak bola Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis
Sebagai pengetahuan dan pengalaman yang lebih dalam mengenai penelitian ilmiah dalam Riset Opini Publik.
- b. Bagi Informan
Sebagai sarana kritik dan saran terhadap perkembangan sepak bola Indonesia.
- c. Bagi Sepak Bola Indonesia
Sebagai kritikan dan masukan kepada sepak bola Indonesia terhadap opini suporter tentang perkembangan sepak bola Indonesia agar lebih baik lagi.